

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *Eksplanatory Survey*. Jenis dan metode ini penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah Inflasi, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Laba sedangkan variabel dependen yang diteliti yaitu Harga Saham.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel yang dijadikan tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang terdiri atas 4 variabel independen yaitu Inflasi *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Laba dan 1 variabel dependen yaitu Harga Saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, organisasi, industri atau yang lainnya. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi. Dimana sumber data yang unit analisisnya bersumber dari laporan keuangan Perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. Data tersebut diperoleh melalui melalui web.idx.co.id dan web resmi perusahaan.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru RT.05/RW.03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan data yang diperoleh melalui laman situs resmi Bursa Efek Indonesia yang di unduh (*download*).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif yang berupa data panel. Data kuantitatif yaitu data mengenai angka-angka yang dapat dilihat dari neraca dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan data panel adalah gabungan data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Jenis data dalam penelitian ini berupa data dokumenter, yaitu sumber informasi berharga yang didapatkan melalui suatu laporan program dimana dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu berupa data sekunder, dimana data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung tetapi diperoleh dari penyedia data seperti data yang diteliti yang tersedia pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini digunakan dalam menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait pada penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Inflasi, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Laba.

b. Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Inflasi	Tingkat inflasi	Rata-rata pertahun nilai inflasi menurut Bank Indonesia	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Net Income</i> <i>Total Assets</i>	$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Total Debt</i> <i>Shareholder's Equity</i>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Shareholder's\ Equity}$	Rasio
Pertumbuhan Laba	<i>EAT (t)</i> <i>EAT (t-1)</i>	$Profit\ Growth = \frac{EAT(t) - EAT(t-1)}{EAT(t-1)}$	Rasio
Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Nilai <i>closing price</i> pertahun	Rasio

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *non probability sampling*, yang dimana teknik pengambilan sampelnya tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik

nonprobabilitas yang digunakan dalam teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian harus memenuhi kriteria-kriteria yang dikehendaki peneliti dengan penentuan dan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini kriteria dalam pemilihan sampelnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di *IDX Quality30* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2020-2023
3. Perusahaan-perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan pada periode 2020-2023

Tabel 3. 2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan-perusahaan <i>IDX Quality30</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	52
2	Perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di <i>IDX Quality30</i> pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2020-2023	15
3	Perusahaan-perusahaan <i>IDX Quality30</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan pada periode 2020-2023	15

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari 52 perusahaan terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumenter. Metode pengumpulan data dokumenter dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh (*mendownload*) laporan keuangan dan historical harga saham melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan serta buku yang relevan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, tren dan hubungan yang tersembunyi dalam data, sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dan mengambil keputusan.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel, di karenakan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis akan digunakan alat bantu program komputer E-Views 9.

Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan, berikut merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk pengujian, yaitu:

3.7.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Ghozali & Ratmono (2017, hal. 214), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan untuk memastikan model mana yang paling sesuai dengan penelitian ini, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini sering kali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak dapat membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias. Namun, model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model ini.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini menggunakan variabel boneka (*Dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap. Pada metode ini, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot dan dengan pembobot. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada modal *Random Effect* perbedaan intersep di akomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model (ECM)* atau Teknik *Generalize Least Square (GLS)*.

3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Setelah dilakukan pemilihan model dari ketiga model pada teknik estimasi dengan data panel, dilakukan pengujian kembali untuk menentukan model yang paling sesuai dengan model estimasi tersebut, berikut beberapa pengujiannya (Basuki, 2021, hal. 24):

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* model atau *Fixed Effect*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji *Hausman*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji yaitu:

- a. H_0 : *Common Effect Model*
- b. H_1 : *Fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *Model Fixed Effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga *Model Common Effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Hausman test yakni pengujian statistik untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika dari hasil Uji *Hausman* tersebut menyatakan menerima hipotesis nol, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol, maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, sehingga *Model Fixed Effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga *Model Random Effect* yang dipilih.

3. Uji Langrage Multiplier

Uji ini digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian, yaitu:

- a. H_0 : maka digunakan *Model Common Effect*
- b. H_1 : maka digunakan *Model Random Effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang

digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch Pagan* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *Model Random Effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, yang berarti *Model Common Effect* yang dipilih.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*, meliputi Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Dengan demikian, tidak semua uji asumsi klasik pada metode OLS yang dipakai hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang digunakan sedangkan dalam Regresi Linear Berganda pendekatan yang dipakai yaitu *Generalize Least Square (GLS)* dan hanya uji multikolinearitas yang digunakan dikarenakan uji heteroskedastisitas dalam pendekatan ini dihilangkan.

Dalam melakukan analisis regresi linear harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi kendala Autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya, dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi klasik yaitu mempunyai distribusi normal, variant bersyarat, tidak adanya multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, hal. 161). Model yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Hipotesis dalam uji normalitas, sebagai berikut:

$H_0 = 0$ error term/disturbance berdistribusi normal.

$H_1 \neq 0$ error term/disturbance tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

3.7.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autokorelation*). Menurut Ghozali (2018, hal. 111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering

ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*.

- a. $0 < d < d_l$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada autokorelasi positif (terjadi autokorelasi).
- b. $d_l \leq d \leq d_u$, artinya tidak ada kepastian antara kesimpulan yang pasti.
- c. $4 - d_l < d < 4$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada korelasi negatif (terjadi autokorelasi).
- d. $4 - d_u \leq d \leq -d_l$, artinya tidak ada kepastian antara kesimpulan yang pasti.
- e. $d_u < d < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif (tidak terjadi autokorelasi).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018, hal. 137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya.

- a. Probabilitas > 0.05 , H_0 diterima berarti tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Probabilitas < 0.05 , H_0 ditolak berarti terjadi heteroskedastisitas

3.7.3.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018, hal. 107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Guna mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka data tersebut merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi adalah salah satu metode analisis statistik yang paling banyak digunakan untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih

variabel independen. Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2017, hal. 195).

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh antara variabel independe dengan variabel dependen serta memperoleh suatu informasi dari suatu masalah yang terdapat pada variable-variabel dari suatu penelitian. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 I_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 PL_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

HS_{it}	= Harga Saham
α	= Konstanta
β_{1-5}	= Koefisien Regresi
I	= Variabel Independen Inflasi
ROA	= Variabel Independen <i>Return on Asset</i>
DER	= Variabel Independen <i>Debt to Equity Ratio</i>
PL	= Variabel Independen Pertumbuhan Laba
e	= <i>Error</i>
i	= Perusahaan
t	= Waktu

3.7.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Arifin (2017, hal. 17) berpendapat bahwa uji hipotesis merupakan uji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris, dikarenakan jawaban diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan.

3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018, hal. 98), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sederhananya, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Berikut kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis:

1. Jika nilai probabilitas (α) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas (α) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.5.2 Uji Koefisiensi Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018, hal. 98), uji hipotesis dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel terikat berhubungan linear terhadap variabel-variabel bebas. Sederhananya, uji koefisien regresi secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Berikut kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis secara simultan:

1. Jika nilai probabilitas (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018, hal. 97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila nilai koefisiensi kolerasi sudah diketahui maka untuk mendapatkan koefisiensi determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisiensi determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisiensi Determinasi

R^2 = Koefisiensi Kolerasi

Kriteria Koefisiensi Determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0) maka pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah
2. Jika Kd mendeteksi nol (1) maka pengaruh independen terhadap variabel dependen kuat